

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Integrasi Daya Tarik Wisata (DTW) di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember

Nina Yuniar Tantri dan Hertiaridajati

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: ide_archits@yahoo.com

Abstrak—Kawasan Wisata Pantai Puger merupakan kawasan wisata yang berada di deretan pantai selatan Kabupaten Jember. Kawasan ini memiliki keberagaman Daya Tarik Wisata yang menjadi andalan wisata di Kabupaten Jember yaitu Pantai Pancer dan TPI Puger. Kawasan Wisata Pantai Pancer ini memiliki jarak yang berdekatan, namun tidak didukung oleh akses dan sarana transportasi penghubung yang memadai. Sehingga dibutuhkan konsep integrasi untuk pengembangannya. Dalam pengembangan pariwisata dengan konsep integrasi ini perlu mengetahui faktor apa saja berpengaruh di dalamnya. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger, dengan melakukan *in-depth interview* bersama *stakeholder* terpilih. Kemudian dilakukan *content analysis* pada hasil transkrip wawancara untuk menggali faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan, bahwa dari 16 sub-faktor yang diujikan, hanya faktor peran swasta yang tidak berpengaruh dalam pengembangannya.

Kata Kunci—Daya Tarik Wisata, Faktor integrasi, Kawasan Wisata Pantai Puger.

I. PENDAHULUAN

KABUPATEN Jember memiliki luasan mencapai 3.293,34 km, dengan panjang garis pantai mencapai 170km. Sedangkan luas perairan Kabupaten Jember termasuk ZEE kurang lebih 8.338,5 km. Pemanfaatan pesisir Jember selama ini difungsikan sebagai (1) pencarian ikan (langsung berhadapan dengan Samudera Hindia); (2) aktivitas pertambangan pasir; dan (3) aktivitas wisata pesisir. Adanya Pelabuhan Perikanan / Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang dikelola oleh dinas kabupaten serta Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPPP) yang dikelola oleh provinsi semakin memberikan bukti bahwa potensi hasil laut di Jember diakomodir secara sistematis dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisirnya [1].

Kekayaan sumber daya pasir dari sedimentasi sungai maupun lautan yang terendapkan di pesisir pantai selatan dapat menjadi sumber mata pencaharian serta peningkatan pembangunan lokal di Jember. Potensi alam yang alami di pesisir selatan Jember juga dapat dijadikan obyek wisata andalan. Salah satu wisata pantai yang terkenal adalah Pantai Pancer di Kecamatan Puger [2].

Pada Kawasan Pantai Pancer sendiri, terdiri dari dua daya tarik wisata yang berpotensi untuk dihubungkan. Daya tarik wisata tersebut yaitu TPI Puger dan Pantai Pancer, TPI Puger merupakan terbesar di Jember dan telah dikembangkan menjadi Pelabuhan Perikanan. Kecamatan Puger, Pengembangan kawasan perikanan laut di Jawa Timur

memiliki prospek yang bagus, didukung oleh pengembangan pelabuhan perikanan salah satunya di Puger, Kabupaten Jember [3].

Pantai Pancer terkenal dengan keindahan pantai, ombak dan kehidupan nelayan. Pantai Pancer memiliki potensi sebagai tempat *surfing* internasional, yang ombaknya bisa mencapai pantai dan disekitarnya dilalui perahu nelayan dan terdapat pulau pulau kecil yang memberikan nilai lebih pada Pantai Pancer [4]. Sebagai upaya pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Puger, dipilihlah konsep integrasi pariwisata. Integrasi antar Daya Tarik Wisata merupakan konsep totalitas produk wisata yang saling terikat untuk meningkatkan daya saing tiap obyek pariwisata, sehingga terjadi aglomerasi ekonomi serta memudahkan promosi pariwisata. Komponen dari pembentuk integrasi pariwisata antara lain diukur melalui kedekatan geografis, kondisi jalan penghubung, moda transportasi penghubung, dan diferensiasi atraksi Daya Tarik Wisata [5]. Selain itu Mengintegrasikan keberagaman jenis pariwisata yang ada, dapat saling mendukung satu sama lain, sehingga nantinya akan muncul kegiatan wisata utama yang didukung oleh kegiatan – kegiatan wisata yang lainnya [6]. Salah satu prinsip penting dalam pengembangan pariwisata yang terintegrasi adalah adanya *the value of time* yang artinya mengusahakan agar wisatawan yang biasanya memiliki waktu yang banyak dapat menggunakan waktu yang ada untuk menikmati objek wisata yang sebanyak – banyaknya dan dengan kualitas penikmat yang optimal [7].

Dalam mengembangkan pariwisata terintegrasi, dapat memperhatikan beberapa faktor yaitu diferensiasi atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, kelembagaan, dan promosi [8]. Pada dokumen RZWP3K Provinsi Jawa Timur tahun 2018 disebutkan bahwa di pantai selatan Jawa Timur direncanakan sebagai integrasi kegiatan wisata bahari dengan pemanfaatan ruang yang memiliki potensi strategis meliputi konservasi, perikanan budaya, perikanan tangkap, dan angkutan [9]. Berdasarkan data Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Jember tahun 2019, pada tahun 2014-2018 terjadi peningkatan kunjungan pariwisata sebesar 65%. Hal tersebut menjadi peluang untuk meningkatkan pelayanan pariwisatanya. Konsep ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir Puger dan meningkatkan PAD Jember [10]. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Pancer, Kabupaten Jember.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan rasionalistik. Penelitian rasionalistik merupakan

Tabel 1.
Kriteria Pemilihan *Stakeholder*

<i>Stakeholder</i>	POSISI <i>STAKEHOLDER</i>	Kriteria Pemilihan
Pemerintah	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	1. Laki – laki atau perempuan 2. Aktif bekerja di Disparbud Kabupaten Jember minimal 3 tahun 3. Pernah terlibat dalam perencanaan pengembangan Pariwisata Pantai Puger.
	Pelabuhan Perikanan Puger Kabupaten Jember	1. Laki – laki atau perempuan 2. Aktif bekerja di Pelabuhan Perikanan Puger, Kabupaten Jember minimal 2 tahun 3. Pernah terlibat dalam pengembangan TPI Puger.
	Kepala Desa Puger Kulon	1. Aktif bekerja di Kantor Desa Puger Kulon minimal 2 tahun 2. Pernah terlibat dalam perencanaan pengembangan Masyarakat dan Pariwisata di Puger.
Masyarakat	Kelompok Sadar Wisata Puger	1. Laki – laki atau perempuan 2. Bertempat tinggal di wilayah penelitian minimal 5 tahun 3. Mengetahui kondisi karakteristik kawasan penelitian.
	Forum Komunikasi Nelayan	1. Laki – laki atau perempuan 2. Aktif bekerja sebagai nelayan minimal 5 tahun 3. Mengetahui karakteristik kawasan penelitian

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 2.
Stakeholder Penelitian

<i>Stakeholder</i>	Posisi <i>Stakeholder</i>	Alasan
Pemerintah	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang Kepariwisataan dan Kebudayaan 2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Kepariwisataan dan Kebudayaan 3. Melakukan evaluasi dan pelaporan isu terkait bidang pariwisata dan Kebudayaan
	Pelabuhan Perikanan Puger Kabupaten Jember	4. Memahami bagaimana karakteristik yang terdapat di Pelabuhan Ikan (TPI) Puger
	Kepala Desa Puger Kulon	5. Mengetahui gambaran mengenai kondisi Kawasan Pariwisata Pantai Puger
Masyarakat	Kelompok Sadar Wisata Puger	6. Pelaku dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Pancer
	Forum Komunikasi Nelayan	7. Masyarakat yang berkegiatan di sekitar Pantai Pancer sampai ke TPI Puger.

(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Tabel 3.
Indikator dan Variabel Penelitian

Indikator	Variabel
1. Kedekatan Geografis	Kedekatan jarak antar Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan
2. Daya Tarik Wisata	Keberagaman Acara Budaya yang diselenggarakan, Keberagaman Daya Tarik Wisata Alam, Pusat informasi di setiap DTW
3. Aksesibilitas	Jalan menuju ke DTW, Moda transportasi menuju ke DTW, Jalan atau rute yang menghubungkan antar DTW, Sarana transportasi penghubung antar DTW, Rambu-rambu penunjuk jalan
4. Elemen Kelembagaan	Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan DTW, Peran pemerintah dalam pengelolaan DTW, Peran swasta dalam pengelolaan DTW
5. Fasilitas Pendukung	Prasarana, Fasilitas dan Jasa
6. Pengelolaan	Promosi dan publikasi, Kebijakan pada Kawasan Wisata Pantai Puger

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

ilmu yang dibangun berdasarkan rasionalismu menekankan pemahaman intelektual dengan didukung oleh data empirik yang relevan [11]. Sifat dari penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu survei primer, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari data. Data-data dalam penelitian ini didapat dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada para *stakeholder* yang terpilih melalui perpaduan teknik *sampling stakeholder analysis* dan *purposive sampling*. Wawancara dilakukan dengan *stakeholder* pemerintah dan masyarakat di Desa Puger Kulon serta Puger Wetan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger, sehingga dalam proses menggali faktor yang berpengaruh, dan dapat sesuai.

Analisis *stakeholder* untuk pemerintah diawali dengan pemerintah dengan melihat tugas pokok dan fungsi dari dinas terkait, kemudian *stakeholder* dari masyarakat ditentukan dengan melihat keterlibatannya dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Puger. Sehingga

tepilihlah *stakeholder* penelitian dengan mengidentifikasi kepentingan dan pengaruh dari kedua jenis *stakeholder* yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Selanjutnya diberikan kriteria pemilihan responden untuk tiap kelompok *stakeholder* dengan teknik *purposive sampling*. Setelah diketahui *stakeholder* yang berkaitan dengan penelitian, dibutuhkan variabel penelitian yang berkaitan dengan integrasi pariwisata yang dapat dilihat pada Tabel 2. Variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam integrasi Daya Tarik Wisata Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember. Variabel dipilih dari berbagai sumber pustaka yang kemudian dilakukan sintesa pustaka, variabel dapat dilihat pada Tabel 3. Kode *stakeholder* dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4. Kode sub-variabel dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Untuk mengetahui faktor-faktor pariwisata terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember metode analisis yang digunakan yaitu *content analysis*. *Content analysis* meruokan teknik analisa yang memiliki fungsi untuk merekam dan menganalisis keberadaan kalimat dan

Tabel 4.
Kode Stakeholder dalam Penelitian

Huruf	Angka	Stakeholders
G	1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
	2	Kelurahan Desa Puger Kulon
	3	Pelabuhan Ikan Puger
P	-	Kelompok Sadar Wisata Puger Kulon
M	-	Forum Komunikasi Nelayan

G2: Iya, iya, terus bersinergi itu yang saya bilang tadi ini kan udan lingkaran jadi ga Cuma satu yang dikunjungi tapi ada beberapa dan jaraknya dekat satu sama lain.

V1.3

Gambar 1. Kode Stakeholder.

Tabel 5.
Kode Sub-Variabel dalam Penelitian

Variabel	
1.	Kedekatan jarak antar Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan
2.	Keberagaman Acara Budaya yang diselenggarakan
3.	Keberagaman Daya Tarik Wisata Alam
4.	Pusat informasi di setiap DTW
5.	Jalan menuju ke DTW
6.	Moda transportasi menuju ke DTW
7.	Jalan atau rute yang menghubungkan antar DTW
8.	Sarana transportasi penghubung antar DTW
9.	Rambu-rambu penunjuk jalan
10.	Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan DTW
11.	Peran pemerintah dalam pengelolaan DTW
12.	Peran swasta dalam pengelolaan DTW
13.	Prasarana
14.	Fasilitas dan Jasa
15.	Promosi dan publikasi
16.	Kebijakan pada Kawasan Wisata Pantai Puger

Tabel 6.

Rekapitulasi Variabel Kedekatan Daya Tarik Wisata

Pemerintah			Masyarakat	
G1	G2	G3	P	M
Jarak yang berdekatan berpotensi untuk menyambungkan kegiatan pariwisata yang ada.	Jarak yang berdekatan menimbulkan kegiatan pariwisata yang bersambung	Jarak yang berdekatan menambah keunikan pariwisata dan menimbulkan kegiatan pariwisata yang bersambung	Jarak yang berdekatan berpotensi untuk menciptakan kegiatan pariwisata yang bersambung.	

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 7.

Rekapitulasi Variabel Daya Tarik Wisata Budaya

Pemerintah			Masyarakat	
G1	G2	G3	P	M
Acara budaya menjadi faktor berpengaruh untuk menarik kunjungan wisatawan	Acara budaya berpengaruh karena membentuk cirrikhas dari kawasan wisata pantai puger	Acara budaya tidak berpengaruh karena lebih diprioritaskan pembangunan fasilitas pariwisata	Acara budaya berpengaruh karena membentuk cirrikhas dari kawasan wisata pantai puger	

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

kosep secara spesifik dalam sebuah teks yang sifatnya *replicable* dan valid.

Gambar 1 merupakan kode *stakeholder*. Berikut merupakan kode *stakeholder* dan sub variabel penelitian yang akan digunakan untuk melakukan proses pengkodean pada transkrip wawancara.

*) Kode : "V1.3"

- V1 : Sub variabel pertama yaitu kedekatan geografis (menunjukkan penjelasan sub variabel penentuan faktor yang berpengaruh pada pariwisata terintegrasi)
- 3 : Urutan kutipan paragraf ketiga dalam transkrip wawancara.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Kedekatan Daya Tarik Wisata

Kedekatan daya tarik wisata memiliki variabel yang sama yaitu kedekatan antar daya tarik wisata di Kawasan Wisata Pantai Puger.

Kedekatan Daya Tarik Wisata dalam penelitian ini diartikan sebagai kedekatan antar 2 daya tarik wisata secara geografis dalam Kawasan Wisata Pantai Puger. Berdasarkan hasil dari konten analisis, diketahui bahwa 5 *stakeholder* baik dari pemerintah ataupun masyarakat mengindikasikan bahwa faktor kedekatan antar daya tarik wisata berpengaruh. Kedekatan antar daya tarik wisata dapat membuat sebuah kegiatan pariwisata yang bersambung. Dimana dalam waktu singkat, wisatawan dapat berpindah obyek daya tarik wisata.

B. Daya Tarik Wisata

Pada indikator Daya Tarik Wisata didapatkan ada 3 faktor yang akan dicari tahu berpengaruh atau tidaknya terhadap pengembangan pariwisata terintegrasi di Kawasan Wisata Pancer diantaranya yaitu Keberagaman Daya Tarik Wisata Budaya, Keberagaman Daya Tarik Alami, dan Pusat Informasi. Rekapitulasi variabel kedekatan daya tarik wisata dapat dilihat pada Tabel 6.

1) Keberagaman Daya Tarik Wisata Budaya

Keberagaman daya tarik wisata budaya diartikan sebagai kegiatan budaya yang berlangsung secara rutin di Kawasan Wisata Pantai Pancer. Dari hasil analisis, didapati bahwa faktor keberagaman daya tarik wisata budaya menjadi faktor yang berpengaruh untuk memberikan keunikan serta kegiatan rutin yang akan menjadi cirrikhas dari Kawasan Wisata Terintegrasi. Hal tersebut dikarenakan acara budaya berupa Larung Sesaji memiliki prosesi yang berbeda di masing-masing daya tarik wisata. Rekapitulasi variabel daya tarik wisata budaya dapat dilihat pada Tabel 7.

2) Keberagaman Daya Tarik Wisata Alami

Keberagaman daya tarik wisata alami merupakan keberagaman jenis daya tarik wisata yang ditawarkan. Dimana pada Kawasan Wisata Pancer ini memiliki 2 obyek DTW yaitu Pantai Pancer dan TPI Puger. Hasil dari analisis pada factor ini menunjukkan bahwa keberagaman daya Tarik wisata alami berpengaruh pada pengembangan pariwisata terintegrasi. Kaarena dengan keberagaman yang dimiliki, wisatawan yang akan berkunjung mendapat pengalaman

Tabel 8.
Rekapitulasi Variabel Keberagaman Daya Tarik Wisata Alami

Pemerintah		Masyarakat	
G1	G2	G3	M
Keberagaman daya tarik wisata berpengaruh untuk memberikan pengalaman yang berbeda di masing-masing obyek daya tarik wisata dan menghemat waktu berkunjung		Keberagaman daya tarik wisata berpengaruh untuk memberikan pengalaman yang berbeda di masing-masing obyek daya tarik wisata dan menghemat waktu berkunjung	Keberagaman daya tarik wisata berpengaruh untuk memberikan pengalaman yang berbeda di masing-masing obyek daya tarik wisata

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 9.
Rekapitulasi Variabel Pusat Informasi

Pemerintah		Masyarakat	
G1	G2	G3	M
Pusat informasi berpengaruh untuk memberikan kemudahan informasi kepada wisatawan	Pusat informasi berpengaruh untuk memberikan informasi kepada wisatawan	Ketersediaan pusat informasi berpengaruh dalam kemudahan wisatawan sebagai alat untuk mengkoordinasikan kegiatan pariwisata	Pusat informasi berpengaruh dalam mendapatkan informasi dan mengkoordinasikan kegiatan pariwisata

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 10.
Rekapitulasi Variabel Jalan Menuju DTW

Pemerintah		Masyarakat	
G1	G2	G3	M
Akses jalan berpengaruh karena menjadi syarat mutlak dalam pengembangan pariwisata	Akses jalan berpengaruh untuk memudahkan wisatawan mencapai obyek wisata.	Akses jalan berpengaruh untuk meningkatkan kunjungan wisata.	Akses jalan berpengaruh untuk memudahkan wisatawan mencapai obyek wisata.

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 11.
Rekapitulasi Variabel Moda Transportasi Menuju DTW

Pemerintah		Masyarakat	
G1	G2	G3	M
Moda transportasi berpengaruh sebagai alat untuk mengakomodasi wisatawan menuju destinasi wisata.	Moda transportasi berpengaruh untuk meningkatkan kegiatan pariwisata	Moda transportasi berpengaruh pada kemudahan mencapai destinasi pariwisata	

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

yang berbeda di masing-masing obyek DTW dalam satu waktu berkunjung. Rekapitulasi variabel keberagaman daya tarik wisata alami dapat dilihat pada Tabel 8.

3) Pusat Informasi

Pusat informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan pusat informasi wisata yang dapat memperkenalkan sekaligus memberikan informasi kepada wisatawan. Berdasarkan hasil analisa ketersediaan pusat informasi, menjadi faktor berpengaruh. Baik responden dari pemerintah maupun masyarakat sepakat bahwa pusat informasi dapat memberikan kemudahan mendapatkan informasi kepariwisataan dan dapat mengkoordinasikan integrasi pariwisata yang dikelola. Rekapitulasi variabel pusat informasi dapat dilihat pada Tabel 9.

C. Aksesibilitas

Pada faktor aksesibilitas terdapat 5 sub faktor yang terbentuk diantara yaitu jalan menuju DTW, moda transportasi menuju DTW, jalan penghubung, sarana transportasi penghubung, dan rambu-rambu penunjuk jalan.

1) Jalan Menuju DTW

Jalan menuju DTW merupakan akses yang tersedia yang menjadi penghubung menuju destinasi wisata. Didapatkan analisa bahwa responden pemerintah menyebutkan akses jalan merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi dalam pengembangan pariwisata, karena kebutuhan akses jalan merupakan hal yang vital. Selain menjadi syarat mutlak, akses jalan akan berpengaruh pada kenyamanan dan kemudahan wisatawan menjangkau DTW yang akan berpengaruh pada kunjungan wisatawan. Rekapitulasi variabel jalan menuju DTW dapat dilihat pada Tabel 10.

2) Moda Transportasi Menuju DTW

Moda transportasi menuju DTW adalah moda transportasi umum yang dapat menghubungkan pusat kota menuju DTW. Berdasarkan proses analisis, didapati bahwa seluruh responden menyebutkan bahwa ketersediaan moda transportasi menjadi faktor yang berpengaruh. Hal tersebut didasari oleh ketersediaan moda transportasi akan memudahkan dan menambah kenyamanan wisatawan dari wilayah lain untuk menjangkau DTW Kawasan Wisata Pantai Puger apabila tidak membawa kendaraan pribadi, yang akan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Rekapitulasi variabel moda transportasi menuju DTW yang dapat dilihat pada Tabel 11.

3) Jalan Penghubung

Jalan penghubung merupakan akses yang disediakan untuk menghubungkan satu destinasi ke destinasi lainnya dengan waktu lebih singkat. Pada penelitian ini, seluruh responden mengatakan bahwa jalan penghubung merupakan faktor yang berpengaruh pada pengembangan pariwisata terintegrasi. Karena jalan penghubung memudahkan wisatawan berpindah dan menciptakan keunikan DTW. Rekapitulasi variabel jalan penghubung yang dapat dilihat pada Tabel 12.

4) Sarana Transportasi Penghubung

Sarana transportasi penghubung yang dimaksud adalah ketersediaan sarana transportasi yang menghubungkan antar DTW. Analisis yang telah dilakukan, faktor ini berpengaruh disebabkan oleh memudahkan wisatawan untuk berpindah dan merasakan pengalaman menaiki perahu wisata yang telah disediakan. Rekapitulasi variabel penghubung yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 12.
Rekapitulasi Variabel Jalan Penghubung

Pemerintah			Masyarakat		
G1	G2	G3	P	M	
Akses jalan penghubung	berpengaruh pada kemudahan wisatawan mencapai ODTW lainnya	Akses jalan penghubung	berpengaruh pada kunjungan wisatawan di 2 Obyek DTW	Akses jalan penghubung yang tersedia yaitu muara sungai sehingga menciptakan keunikan kawasan	

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 13.
Rekapitulasi Variabel Sarana Penghubung

Pemerintah			Masyarakat		
G1	G2	G3	P	M	
Sarana transportasi penghubung berpengaruh untuk memudahkan wisatawan mengakses obyek wisata lain tanpa berputar arah	Sarana transportasi tidak berpengaruh karena lebih banyak wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi	Sarana transportasi penghubung berpengaruh untuk memudahkan wisatawan mengakses obyek wisata lain tanpa berputar arah		Sarana transportasi penghubung berpengaruh untuk memudahkan wisatawan mengakses obyek wisata lain tanpa berputar arah menggunakan perahu	

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 14.
Rekapitulasi Variabel Rambu-Rambu Penunjuk Jalan

Pemerintah			Masyarakat		
G1	G2	G3	P	M	
Rambu penunjuk jalan berpengaruh pada kemudahan wisatawan untuk mencari lokasi dari obyek wisata serta mengetahui obyek pariwisata yang terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger					

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 15.
Rekapitulasi Variabel Peran Masyarakat

Pemerintah			Masyarakat		
G1	G2	G3	P	M	
Peran masyarakat berpengaruh karena dukungan masyarakat lokal penting untuk memajukan kawasannya.	Peran masyarakat berpengaruh karena masyarakat paham akan daerahnya dan dapat menghidupkan kegiatan yang berpearuh pada perekonomian.	Peran masyarakat berpengaruh untuk menciptakan kepedulian terhadap daerahnya		Peran masyarakat berpengaruh karena masyarakat paham akan daerahnya dan dapat menghidupkan kegiatan yang berpearuh pada perekonomian.	

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 16.
Rekapitulasi Variabel Peran Pemerintah

Pemerintah			Masyarakat		
G1	G2	G3	P	M	
Peran pemerintah berpengaruh dalam penentuan kebijakan serta menjadi fasilitator dalam kerja sama yang dijalin antar pengelola Obyek Wisata Pantai Pancer dan TPI Puger					

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

5) Rambu-rambu Penunjuk Jalan

Rambu-rambu penunjuk jalan pada penelitian berarti ketersediaan rambu penunjuk jalan yang disediakan untuk memberikan penunjuk arah di Kawasan Wisata Pantai Pancer. Berdasarkan hasil wawancara, rambu-rambu penunjuk jalan berpengaruh. Hal tersebut didasari oleh keperluan untuk menunjukkan lokasi wisata, dan keberadaan pariwisata yang terintegrasi. Sekaligus memberikan informasi kepada wisatawan bahwa DTW ini memiliki sistem integrasi. Rekapitulasi variabel rambu-rambu penunjuk jalan yang dapat dilihat pada Tabel 14.

D. Elemen Kelembagaan

Pada indik ator elemen kelembagaan, terdapat 3 elemen yang diindikasi bisa saling bekerjasama untuk mengembangkan kawasan wisata di Pantai Puger. Elemen kelembagaan ini antara lain peran masyarakat, peran pemerintah, dan peran swasta. Peran dari masing-masing kelembagaan yang akan dicari pengaruhnya sama, yaitu berpengaruh tidaknya peran dari kelembagaan untuk dapat mengembangkan pariwisata terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan

1) Peran Masyarakat

Rekapitulasi variabel peran masyarakat yang dapat dilihat pada Tabel 15.

2) Peran Pemerintah

Berdasarkan hasil dari analisis kelima responden sepakat bahwa faktor peran masyarakat dan pemerintah berpengaruh pada pengembangan pariwisata. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Puger merupakan penduduk asli yang mengerti dan paham akan daerahnya. Pada wilayah penelitian juga telah terbentuk Kelompok Sadar Wisata yang memiliki struktur kepengurusan dan kinerja yang baik. Namun, potensi yang akan dikembangkan itu juga dibutuhkan peran dari pemerintah untuk memberikan ilmu serta pengarahan bagaimana mengembangkan potensi dengan cara yang baik dan benar. Agar pengembangan yang terarah. Rekapitulasi variabel peran pemerintah yang dapat dilihat pada Tabel 16.

3) Peran Swasta

Namun, empat dari lima responden penelitian menyatakan bahwa peran dari swasta ini tidak berpengaruh pada pengembangan pariwisata terintegrasi. Walaupun telah disebutkan oleh *stakeholder* dari Dinas Pariwisata bahwa peran swasta dapat bekerjasama dalam pembangunan

Tabel 17.
Rekapitulasi Variabel Peran Swasta

Pemerintah				Masyarakat	
G1	G2	G3	P	M	
Peran swasta dianggap penting karena memudahkan pemerintah untuk bekerjasama dalam pembangunan daerah.			Peran swasta tidak berpengaruh pada pengembangan pariwisata karena dikhawatirkan akan mengganggu perekonomian masyarakat		

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 18.
Rekapitulasi Variabel Prasarana

Pemerintah			Masyarakat		
G1	G2	G3	P		
Prasarana berpengaruh karena sebagai pendukung kegiatan pariwisata	Kebutuhan prasarana berpengaruh karena merupakan kebutuhan dasar pariwisata		Kebutuhan prasarana berpengaruh karena menentukan kenyamanan wisatawan yang berkunjung		Kebutuhan prasarana berpengaruh karena merupakan kebutuhan dasar pariwisata

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 19.
Rekapitulasi Variabel Fasilitas dan Jasa

Pemerintah			Masyarakat			
G1	G2	G3	P		M	
Penyediaan fasilitas pendukung pariwisata berpengaruh karena menambah kenyamanan pengunjung	Penyediaan fasilitas pendukung sebagai bentuk pelayanan pariwisata	fasilitas berpengaruh	Penyediaan fasilitas berpengaruh karena berkaitan dengan penyediaan paket wisata di Pantai Puger	berpengaruh dengan Wisata		Penyediaan fasilitas pendukung pariwisata berpengaruh karena menambah kenyamanan pengunjung

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 20.
Rekapitulasi Variabel Promosi dan Publikasi

Pemerintah			Masyarakat	
G1	G2	G3	P	M
Sebagai bentuk pengenalan potensi wisata yang ada di Kawasan Pantai Puger dipengaruhi oleh kegiatan promosi yang dilakukan				

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 21.
Rekapitulasi Variabel Kebijakan

Pemerintah			Masyarakat	
G1	G2	G3	P	M
Penentuan kebijakan kerjasama antar pengelola DTW	dibutuhkan dalam	Kebijakan dapat mempengaruhi bagaimana peran dari masyarakat lokal untuk pengembangan pariwisata.	bagaimana	Kebijakan dari pemerintah dianggap dapat dijadikan panduan bagi masyarakat untuk menjalankan dan mengelola pariwisata.

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

pariwisata melalui program - program sosial, keempat responden mengkhawatirkan bahwa peran swasta akan memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian masyarakat. Hal tersebut diakibatkan keyakinan terhadap kinerja pokdarwis yang sudah baik dan masyarakat yang mudah diajak bekerjasama untuk mengembangkan. Selain itu, diyakini bahwa perekonomian pada kawasan tersebut akan meningkat dengan tidak adanya peran swasta yang terlibat. Rekapitulasi variabel peran swasta yang dapat dilihat pada Tabel 17.

E. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan prasarana dan fasilitas pendukung yang tersedia di Kawasan Wisata Pantai Puger untuk mendukung keberlangsungan kegiatan wisata. Fasilitas pendukung ini memiliki sub faktor yaitu prasarana dan fasilitas dan jasa.

1) Prasarana

Prasarana yang dimaksudkan adalah ketersediaan atas prasarana yang dibutuhkan untuk kepariwisataan seperti jaringan air bersih, listrik, saluran air kotor, drainase, prsampahan, dan jaringan telekomunikasi. Hasil dari analisis didapatkan bahwa faktor prasarana ini meempengaruhi pengembangan pariwisata terintegrasi di Kawasan Wisata Pantai Puger. Dikarenakan prasarana ini

merupakan kebutuhan dasar, terutama jaringan air bersih karena atraks i yang ditawarkan berupa pantai. Sehingga, dibutuhkan air bersih untuk membersihkan diri setelah bermain pasir dan air laut. Rekapitulasi variabel prasarana yang dapat dilihat pada Tabel 18.

2) Fasilitas dan Jasa

Fasilitas dan jasa pada penelitian ini meliputi hotel atau penginapan, agen perjalanan, restoran, toko souvenir, toko kelontong, dan kamar mandi umum. Karena dirasa kelengkapan fasilitas dan jasa ini akan mendukung kegiatan pariwisata, sehingga seluruh responden menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas dan jasa berpengaruh. Rekapitulasi variabel fasilitas dan jasa yang dapat dilihat pada Tabel 19.

F. Pengelolaan

Faktor pengelolaan pada penelitian ini memiliki 2 sub-faktor yaitu promosi dan publikasi serta kebijakan.

1) Promosi dan Publikasi

Promosi dan publikasi pada penelitian ini yang dimaksud adalah pengenalan kawasan wisata kepada khalayak umum agar dikenal dan diketahui potensi pariwisatanya. Promosi dan publikasi ini akan berpengaruh kepada pengetahuan masyarakat terhadap kawasan wisata Pantai Puger. Promosi dan publikasi yang telah dilakukan yaitu website khusus Pantai Puger yang dikelola oleh Pokdarwis. Rekapitulasi

Tabel 22.
Frekuensi Variabel Berpengaruh Dan Tidak Berpengaruh

Faktor	Analisis Faktor yang Berpengaruh Berdasarkan <i>Stakeholder</i>					Faktor
Kedekatan Daya Tarik Wisata			Kedergamaan Daya Tarik Budaya			
	Keberagaman Daya Tarik Wisata Alami				Pusat Informasi	
Jalan Menuju DTW				Moda Transportasi		
	Rute Penhubungan				Sarana Transportasi Penghubung	
Rambu-rambu				Peran Masyarakat		
	Peran Pemerintah				Peran Swasta	
Prasana				Fasilitas dan Jasa		
	Promosi dan Publikasi				Prasarana	

variabel promosi dan publikasi yang dapat dilihat pada Tabel 20.

2) Kebijakan

Kebijakan merupakan kebijakan yang diterapkan guna menjaga serta mengelola kawasan wisata. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa dibutuhkan kerjasama antar pengelola agar menjadi satu dan kebijakan diharapkan dapat menjadi patokan untuk pengelolaan kawasan Wisata Pantai Puger. sehingga, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor kebijakan berpengaruh pada pengembangan pariwisata terintegrasi Pantai Puger. Rekapitulasi variabel kebijakan yang dapat dilihat pada Tabel 21. Frekuensi variabel berpengaruh dan tidak berpengaruh yang dapat dilihat pada Tabel 22.

IV. KESIMPULAN

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata terintegrasi di Kawasan Wisata Puger, Kabupaten Jember diantaranya adalah faktor kedekatan daya tarik wisata, keberagaman daya tarik budaya, keberagaman daya tarik wisata alam, pusat informasi, jalan menuju DTW, moda transportasi menuju DTW, jalan penghubung, sarana transportasi penghubung, rambu-rambu penunjuk jalan, peran masyarakat, peran pemerintah, peran swasta, promosi dan publikan, serta kebijakan. Hasil analisis dari penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan pariwisatanya, terutama pengembangan pariwisata terintegrasi yang dapat saling terhubung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. N. Suma, "Informasi Geospasial untuk Membangkitkan Potensi Wisata Pesisir Pada Jalur Lintas Selatan (JLS) Jember – Jawa Timur," *J. Geogr.*, vol. 10, no. 1, 2018, doi: 10.24114/jg.v10i1.8321.
- [2] Pemerintah Kabupaten Jember, "Draft Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2015-2035." PERDA Kab. Jember, Jember, 2015.
- [3] Pemerintah Provinsi Jawa Timur, "Draft Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur 2011-2013 Tahun 2015-2035." PERDA Prov. Jawa Timur, Surabaya, 2011.
- [4] Mubarak and S. Zulaikha, "Kelembagaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pancer Desa Puger Kulon Kabupaten Jember," Universitas Jember, 2019.
- [5] S. N. Damayanti and R. Suprihardjo, "Pembentukan cluster objek daya tarik wisata (ODTW) di kota Yogyakarta," *J. Tek. ITS*, vol. 5, no. 1, 2016, doi: 10.12962/j23373539.v5i1.11563.
- [6] A. and R. S. Razak, "Pengembangan kawasan pariwisata terpadu di kepulauan Seribu," *Tek. Pomits*, vol. 2, no. 1, 2013.
- [7] L. J. Jannah and H. Idajati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi pengembangan kawasan wisata di pulau Segitiga Emas, kabupaten Sumenep," *J. Tek. ITS*, vol. 7, no. 2, 2018, doi: 10.12962/j23373539.v7i2.34719.
- [8] W. Suharso. T., *Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Pariwisata*, 1st ed. Malang: PPSUB, 2009.
- [9] Pemerintah Provinsi Jawa Timur, "Perda Nomor 1 Tahun 2018 Tentang RZWP3K Tahun 2018-2038." PERDA Prov. Jawa Timur, Surabaya, 2018.
- [10] R. A. G. Astami and K. D. M. Erli, "Penentuan prioritas pengembangan infrastruktur kawasan wisata hahari di desa Sumberejo, desa Lojejer, dan Puger Kulon, kabupaten Jember berdasarkan preferensi pengunjung dan masyarakat," *POMITS*, vol. 4, no. 1, 2015, doi: 10.12962/j23373539.v4i1.9271.
- [11] N. Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomonologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, 3th ed. Yogyakarta: Rake Serasin, 1996.